

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Menjalankan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023

Irfan Purnawan¹, Sancka Stella G. Sihura²

Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Email : Irfanpurnawan94@gmail.com

Abstract Infusion is one of the invasive procedures performed by health workers by injecting a certain amount of fluid into the body into the vein to improve or prevent fluid and electrolyte, blood, and nutritional disturbances. The act of installing an infusion will be of high quality if in its implementation it always complies with the standards that have been set. One of the factors that can affect the performance of nurses, including the compliance of nurses and midwives in providing actions according to the SOP is supervision. This study aims to analyze the relationship between the supervision of the head of the room and the compliance of health workers in carrying out standard operating procedures for infusion at the UPTD Puskesmas Mawasangka Timur in 2023. This study is a correlation analytic study with a cross sectional study design. The sample in this study was 41 people consisting of 21 nurses and 20 midwives. The sampling technique used in this study is nonprobability sampling with total sampling. Data were analyzed using the chi-square test to determine the relationship between the independent and dependent variables. The results of statistical tests showed that there was a relationship between the supervision of the head of the room and the compliance of health workers in carrying out standard operating procedures for infusion at the Mawasangka Timur Health Center UPTD in 2023 (p -value $0.000 < 0.05$). Supervision of the head of the room has a significant role in increasing the compliance of health workers, especially nurses and midwives, in carrying out standard operational procedures for infusion installation.

Keywords: Compliance, Infusion, SOP, Supervision

Abstrak Pemasangan infus adalah salah satu tindakan invasif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan memasukkan sejumlah cairan ke dalam tubuh masuk ke pembuluh darah vena untuk memperbaiki atau mencegah gangguan cairan dan elektrolit, darah, maupun nutrisi. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat termasuk kepatuhan perawat dan bidan dalam memberikan tindakan sesuai dengan SOP adalah supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yang terdiri dari 21 orang perawat dan 20 orang bidan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023 (p -value $0,000 < 0,05$). Supervisi kepala ruangan mempunyai peran yang cukup bermakna untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus

Kata Kunci : Kepatuhan, Pemasangan Infus, SOP, Supervisi

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Indonesia, puskesmas merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan di tingkat pertama

Received: Januari 31, 2024; Accepted: Februari 16, 2024; Published: April 30, 2024

* Irfan Purnawan, Irfanpurnawan94@gmail.com

(Sanah, 2017). Pelayanan Puskesmas yang memenuhi standar merupakan harapan bagi setiap institusi Puskesmas. Standar pelayanan merupakan pedoman yang harus diikuti dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan antara lain standar operasional prosedur, standar pelayanan medis, serta standar asuhan keperawatan (Rahman, 2018).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja pelayanan kesehatan yang berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja yang bersangkutan dengan tujuan untuk menciptakan komitmen mengenai satuan unit kerja rumah sakit untuk mewujudkan *good governance* (Wiraya & Hayati, 2022). Salah satu prosedur medis yang paling sering dilakukan sebagai tindakan terapeutik oleh tenaga kesehatan yaitu pemasangan infus (Ariningrum & Jarot, 2018). Pemasangan infus adalah salah satu tindakan invasif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan memasukkan sejumlah cairan ke dalam tubuh masuk ke pembuluh darah vena untuk memperbaiki atau mencegah gangguan cairan dan elektrolit, darah, maupun nutrisi (Herlina *et al.*, 2018). Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu (Kaloa *et al.*, 2017).

Kepatuhan tenaga kesehatan adalah perilaku tenaga kesehatan sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Putra & Fatmawati, 2022). Kepatuhan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan SOP dalam hal ini pemasangan infus diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pemasangan infus (Nurjanah, 2019). Standar yang jelas dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dalam melakukan suatu tindakan merupakan salah satu faktor yang dapat memutus mata rantai terjadinya risiko cedera dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prosedur yang jelas dapat menjadi panduan dalam melakukan suatu tindakan sehingga risiko cedera dapat dicegah (Fitri, 2017).

Penelitian oleh Melania *et al.* (2020) di RSUD S.K. Lerik Kota Kupang didapatkan bahwa jumlah perawat yang tidak patuh pada SOP pemberian cairan/elektrolit melalui intravena (IVFD) lebih banyak yaitu 33 perawat (75,0%) dari jumlah sampel yaitu 44 perawat. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fatmawati (2022) yang menunjukkan bahwa kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) pada pemasangan infus yang kurang patuh sebanyak 28 responden (45,9%), sedangkan yang patuh sebanyak 23 responden (37,7%), dan yang tidak patuh sebanyak 10

responden (16,4%). Ketidakpatuhan akan standar operasional prosedur dalam pemasangan infus berdampak pada terjadinya komplikasi dari pemasangan infus, salah satunya yaitu infeksi. Infeksi yang sering ditemukan adalah phlebitis, *healthcare associated infections (HAIs)* (Herlina *et al.*, 2018). Data dari *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* menunjukkan bahwa kejadian phlebitis menempati urutan keempat sebagai infeksi yang sering ditemukan pada pasien selama menjalani masa perawatan di rumah sakit (CDC, 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat termasuk kepatuhan perawat dalam memberikan tindakan sesuai dengan SOP adalah supervisi (Widiawati *et al.*, 2017). Untuk meningkatkan kepatuhan para perawat khususnya dalam melaksanakan SOP pemasangan infus sesuai standar, maka supervisi ini sangat dibutuhkan guna mengevaluasi dan memperbaiki kinerja para tenaga kesehatan. Supervisi merupakan bagian dari fungsi *directing* (pengarahan) dimana dalam fungsi manajemen supervisi berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik (Delinda & Jannah, 2018). Proses supervisi yang baik harus dilakukan tepat waktu, sederhana, minimal dan luwes, oleh karena itu seorang supervisor harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam melakukan supervisi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh pelayanan kesehatan (Widiawati *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan analitik korelasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018), *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur yang terdiri dari 21 orang perawat dan 20 orang bidan dengan total 41 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik ini biasanya dilakukan bilamana jumlah populasi yang jumlahnya sedikit (Adi & Mayasari, 2017).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner atau penyebaran daftar pertanyaan dengan responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner karakteristik responden, kuesioner supervisi kepala ruangan dan lembar observasi kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan profesi, sedangkan variabel penelitian terdiri dari supervisi kepala ruangan dan kepatuhan tenaga kesehatan (perawat dan bidan) dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus. Hasil analisis univariat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur (n=41)

Variabel	(n)	(%)
Usia		
26-35 Tahun	36	87,8
36-45 Tahun	5	12,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	14,6
Perempuan	35	85,4
Profesi		
Perawat	21	51,2
Bidan	20	48,8
Supervisi Kepala Ruang		
Kurang	14	34,1
Baik	27	65,9
Kepatuhan Tenaga Kesehatan		
Tidak Patuh	15	36,6
Patuh	26	63,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 26-35 Tahun yaitu sebanyak 36 responden (87,8%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (85,4%), sebagian responden berprofesi sebagai perawat yaitu sebanyak 21 responden (51,2%), sebagian besar responden menyatakan

supervisi kepala ruangan baik yaitu sebanyak 27 responden (65,9%), dan sebagian besar responden menyatakan patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus yaitu sebanyak 26 responden (63,4%).

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023. Hasil analisis bivariat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur (n=41)

Supervisi Kepala Ruangan	Kepatuhan Tenaga Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	12	29,3	2	4,9	14	34,1	0,000
Baik	3	7,3	24	58,5	27	65,9	
Total	15	36,6	26	63,4	41	100,0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan supervisi kepala ruangan yang baik menghasilkan perawat dan bidan yang patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus (58,5%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$, dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 14 perawat dan bidan dengan supervisi kepala ruangan kurang baik sebanyak 29,2% perawat dan bidan yang tidak patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus sedangkan dari 27 perawat dan bidan dengan supervisi kepala ruangan baik terdapat 58,5% perawat dan bidan yang patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus. Hasil uji *chi-square* diperoleh p-value 0,000 ($<0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Kamasturyani & Rosalia, 2021). Kepatuhan tenaga kesehatan merupakan perilaku seorang tenaga kesehatan terhadap suatu anjuran,

prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Lestari, 2021). Kepatuhan tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan dalam pelaksanaan SOP dalam hal ini pemasangan infus diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pemasangan infus (Moniung, 2016). Sehingga kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan SOP pemasangan infus sangat penting untuk mencegah timbulnya permasalahan baru khususnya dalam segi kesehatan pasien, seorang tenaga kesehatan dikatakan patuh apabila melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SOP yang ada di instansi masing-masing.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan termasuk kepatuhan tenaga kesehatan dalam memberikan tindakan sesuai dengan SOP adalah supervisi (Widiawati *et al.*, 2017). Menurut Meriza (2018), supervisi adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana. Untuk meningkatkan kepatuhan para tenaga kesehatan khususnya perawat dan bidan dalam melaksanakan SOP pemasangan infus sesuai standar, maka supervisi ini sangat dibutuhkan guna mengevaluasi dan memperbaiki kinerja para tenaga kesehatan. Supervisi merupakan bagian dari fungsi *directing* (pengarahan) dimana dalam fungsi manajemen supervisi berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik (Delinda & Jannah, 2018). Proses supervisi yang baik harus dilakukan tepat waktu, sederhana, minimal dan luwes, oleh karena itu seorang supervisor harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam melakukan supervisi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh pelayanan kesehatan (Widiawati *et al.*, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2019) dengan judul hubungan supervisi klinis kepala ruangan dengan kepatuhan perawat melaksanakan SOP pemasangan infus di IGD RSUD Pasar Minggu Jakarta, menunjukkan terdapat hubungan supervisi klinis kepala ruangan dengan kepatuhan perawat melaksanakan SOP pemasangan infus di IGD RSUD Pasar Minggu Jakarta, dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati *et al.* (2017) dengan judul hubungan supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di IRNA RS Siloam Jambi, menunjukkan hasil terdapat hubungan antara supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di IRNA RS Siloam Jambi. Penelitian lain oleh Ardelia (2020) dengan judul hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh, menunjukkan hasil

terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Asumsi peneliti bahwa masih terdapat responden yang tidak patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus karena beberapa faktor, salah satunya yaitu perawat dan bidan sering melupakan kewajibannya melakukan tindakan pemasangan infus sesuai dengan standar operasional prosedur ketika sedang tidak dilakukan supervisi dan ketika kepala ruangan tidak ada di ruangan atau pengawasan yang kurang dari pihak Puskesmas, sehingga masih terdapat perawat dan bidan yang tidak patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus karena tidak ada yang menegur dari pimpinan maupun dari pihak Puskesmas bahkan memberi sanksi bagi perawat dan bidan yang tidak melakukan menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus. Faktor lain yang membuat perawat dan bidan tidak patuh dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus yaitu pasien yang membludak (*over crowding*) dan beban kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 41 responden, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 26-35 Tahun yaitu sebanyak 36 responden (87,8%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (85,4%) dan sebagian responden berprofesi sebagai perawat yaitu sebanyak 21 responden (51,2%).
2. Supervisi yang dilakukan kepala ruangan di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023 sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (65,9%).
3. Kepatuhan tenaga kesehatan (perawat dan bidan) dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023 sebagian besar termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 26 orang (63,4%).
4. Ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pemasangan infus di UPTD Puskesmas Mawasangka Timur Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Ariningrum, D & Jarot S. (2018). *Buku Pedoman Keterampilan Klinis Pemasangan Infus untuk semester 7*. Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Fitri. (2017). *Hubungan fungsi supervisi dengan kepatuhan perawat menjalankan SOP identifikasi pasien di RSUD Dr Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015*. Jurnal Administrasi Rumah Sakit, 3(2), 78–87.
- Herlina, Nunung., Shoimatul., Pandiangan, Swanti., Syam, Fahrizal. (2018). *Hubungan kepatuhan SPO pemasangan infus dengan kejadian phlebitis di RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 6 No. 1 Juni 2018.
- Kaloo., Kumaat, L. T., Mulyadi. (2017). Hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur pemasangan infus di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 5. Nomor 1, Februari 2017.
- Kamasturyani & Rosalia. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) selama pandemi covid-19 pada lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talun-Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Humantech*, 01(01), 70–80.
- Kementrian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tantang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2019.
- Lestari, Sudi. (2021). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Akreditasi terhadap Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan SOP di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. Soedjono Selong Tahun 2021*. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar.
- Meriza, Iin. (2018). Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10*, No. 1, Juni 2018.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, U. (2019). *Hubungan Supervisi Klinis Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Pemasangan Infus di IGD RSUD Pasar Minggu Jakarta*. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Putra, O. C. E., & Fatmawati, Y. (2022). Kepatuhan pelaksanaan standar operasional (SOP) pemasangan infus dengan kejadian phlebitis di Kudus. *Jurnal Ilmiah Bidang Keperawatan dan Kesehatan*, Vol. 5 No. 1 (2022).
- Rahman, F. (2018). *Efektivitas penerapan standart operasional prosedur pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Bestari Medan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sanah, Nor. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 5, Nomor 1, 2017: 305-314.
- Widiawati, S., Apriana, O., Merdekawati, D. (2017). Hubungan supervisi dan motivasi dengan pemberian cairan infus sesuai SPO oleh perawat pelaksana di IRNA RS Siloam Jambi. *Jurnal Endurance* 2(3) October 2017 (280-284).
- Wiraya, Mastia., Haryati, Rr. Tutik Sri. (2022). Implementasi SOP Keperawatan Berbasis Elektronik di Rumah Sakit. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.1 No.8 Januari 2022. ISSN 2798-3471 (Cetak). ISSN 2798-3641 (Online).